

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan usaha. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen di perusahaan tersebut. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan dari seluruh pihak baik pihak internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan adalah kinerja keuangan. Menurut Sutrisno (2009:53) kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya yang dapat dianalisis salah satunya dengan menggunakan analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para kreditor yang menjadi investor di perusahaan dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Berdasarkan informasi tentang kinerja perusahaan, para pihak yang berkepentingan dapat menggunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Bagi pihak manajemen, informasi mengenai kinerja perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan, informasi ini sangat diperlukan dalam rangka merumuskan strategi perusahaan atau penyusunan rencana kerja untuk periode yang akan datang.

Untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan tersebut, maka diperlukan analisis suatu rasio keuangan pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan selama beberapa periode tertentu untuk dibandingkan. Hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan.

Menurut Kasmir (2016:8) analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk membuat laporan keuangan bisa dibaca, dimengerti, dan dipahami arti dari laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antar akun/pos pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Analisis laporan keuangan mencakup rasio keuangan akan sangat membantu dalam menilai kinerja manajemen dimasa lalu dan prospeknya di masa depan. Analisis rasio keuangan dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran Investor atau pemegang saham dapat tercapai.

PT Putra Marindal merupakan Business Partner PT Unilever Indonesia Tbk dalam pengelolaan tenaga kerja, *handling activation*, promo, *visibility outdoor* (Billboard, PNT, van Branding). Dalam setiap kegiatan bisnisnya akan melakukan penilaian untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan telah efektif khususnya dari segi finansialnya.

PT Putra Marindal ini memiliki pendapatan yang cukup tinggi, ini terlihat dari laporan laba-rugi dari tahun 2013-2015 yang terus meningkat, karena pendapatan yang diperoleh per tahun tinggi. Namun laba bersih yang diperoleh perusahaan cukup rendah, ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola seluruh asset dan sumber dana perusahaan salah satunya besarnya beban operasional.

Berikut ini laporan Laba Rugi PT Putra Marindal dari tahun 2013-2015:

**Tabel 1.1 Laporan Laba Rugi PT Putra Marindal (dalam Rupiah)  
Tahun 2013-2015**

Uraian	Tahun		
	2013	2014	2015
Pendapatan	11.439.508.529	12.060.087.490	13.582.520.680
Total Biaya Langsung	<u>9.157.376.378</u>	<u>9.767.242.470</u>	<u>11.134.748.389</u>
Laba Kotor	2.282.132.151	2.292.854.020	2.447.772.291
Total Biaya Usaha	<u>1.863.949.872</u>	<u>1.895.902.830</u>	<u>1.906.389.872</u>
Laba Usaha	418.182.279	396.942.190	541.382.419
Biaya diluar Usaha	<u>222.282.061</u>	<u>216.690.795</u>	<u>238.683.408</u>
Laba Bersih	207.637.668	217.169.895	323.696.661
Pajak	<u>50.820.361</u>	<u>43.488.080</u>	<u>66.625.052</u>
Laba Setelah Pajak	156.817.307	173.681.815	257.071.608

Sumber: Data Keuangan PT Putra Marindal 2017

Dari Tabel 1.1 tersebut menunjukkan adanya penurunan laba usaha yang diterima, penurunan tersebut terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp 418.182.279 dan pada tahun 2014 sebesar Rp 396.942.190. Ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan biaya yang sangat signifikan dan tidak diiringi dengan meningkatnya laba, hal ini menyebabkan penurunan laba usaha dari tahun 2013 ke tahun 2014. Hal ini berkaitan dengan tidak efektifnya perusahaan menggunakan seluruh aset dan sumber dana untuk menghasilkan laba. Perlu adanya analisis pada laporan keuangan yaitu analisis yang mencakup analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang.

Analisis yang akan dilakukan pada PT Putra Marindal yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan rasio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun panjang, efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang ada dan sejauh mana perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk memperoleh laba dalam tiga tahun dari 2013-2015.

Berikut ini adalah tabel analisis sementara rasio Likuiditas, solvabilitas, rasio Aktivitas dan rasio profitabilitas:

**Tabel 1.2**  
**Rasio Keuangan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas**

Rasio Likuiditas	2013	2014	2015
<i>Current Ratio</i>	16.2 Kali	16.8 Kali	14.5 Kali
<i>Cash Ratio</i>	584%	700%	446%
Perputaran Kas	4.7 Kali	4.9 Kali	3.8 Kali
Rasio Solvabilitas	2013	2014	2015
<i>Debt To Assets</i>	69%	61%	64%
<i>Debt to Equity</i>	223%	161%	182%
<i>Long Term Debt To Equity</i>	206%	148%	165%
<i>Time Interest Earned</i>	2.2 Kali	2 Kali	2.5 Kali
Rasio Aktivitas	2013	2014	2015
Perputaran Piutang	11.5 Kali	11.5 Kali	7 Kali
<i>Days of Receivable</i>	30 Hari	30 Hari	51 Hari
Perputaran Modal Kerja	4.7 kali	4.9 Kali	3.8 Kali
<i>Fixed Asset Turnover</i>	21 Kali	23.9 Kali	30.3 Kali
<i>Total Asset Turnover</i>	3.6 Kali	3.8 Kali	3.1 Kali
Rasio Profitabilitas	2013	2014	2015
<i>Gross Profit Margin</i>	20%	19%	18%
<i>Net Profit Margin</i>	3.6%	3.2%	4%
<i>Return On Investment</i>	5%	5.6%	6%
<i>Return On Equity</i>	7%	9%	9.3%

Sumber: Data yang telah diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1.2, analisis yang telah dilakukan bahwa ketiga rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas cenderung mengalami penurunan. Misalnya pada rasio likuiditas, terjadi penurunan pada rasio perputaran kas pada tahun 2015 sebesar 4 kali dari yang sebelumnya 5 kali pada tahun-tahun sebelumnya. Pada rasio solvabilitas, terjadi peningkatan

pada rasio *debt to asset* pada tahun 2014 sebesar 61% dan pada tahun 2015 sebesar 64%. Pada rasio aktivitas terjadi penurunan pada rasio perputaran piutang pada tahun 2015 sebesar 7 kali dari yang sebelumnya sebesar 11 kali pada tahun-tahun sebelumnya. Namun pada rasio profitabilitas cenderung mengalami peningkatan. Misalnya pada rasio *return on investment*, terjadi kenaikan yang pada tahun sebelumnya sebesar 5% menjadi sebesar 6% pada tahun 2014 dan 2015. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba cukup baik, ini dibuktikan dari rasio profitabilitas yang cenderung naik, namun kenaikan yang didapatkan perusahaan tidak maksimal karena ketidakefektifan perusahaan dalam mengelolah asset dan sumber dana misalnya pada biaya operasional. Itu tercermin dari beberapa rasio yang mengalami fluktuatif.

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan, kedua rasio tersebut merupakan rasio yang menjadi perhatian khusus bagi perusahaan karena rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat laba perusahaan. Alasan kedua adalah dengan memperhatikan rasio Aktivitas berarti perusahaan berusaha untuk meningkatkan kegiatan operasional dalam hal ini penjualan. Sehingga dapat meningkatkan laba dengan memperhatikan biaya yang harus dikeluarkan dan mengelola seluruh komponen sumberdaya perusahaan. Dan alasan ketiga adalah bahwa PT Putra Marindal adalah *Business Partner* PT Unilever Indonesia Tbk sehingga penjualan merupakan merupakan tolok ukur kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan PT Putra Marindal yaitu Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Sehingga penulis mengambil judul "**Analisis Laporan Keuangan PT Putra Marindal**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam laporan akhir ini adalah bagaimana cara untuk meningkatkan efektivitas perusahaan (Rasio Aktivitas) agar perusahaan dapat menghasilkan laba (Rasio Profitabilitas) yang optimal?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk menghindari penyimpangan dari topik yang akan dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup ini pada analisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas berdasarkan data laporan keuangan PT Putra Marindal pada periode tahun 2013-2015.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui kondisi keuangan PT Putra Marindal pada tahun 2013-2015 dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

#### **A. Bagi PT Putra Marindal**

Sebagai masukan dan rujukan bagi pimpinan PT Marindal dalam menyusun rencana perusahaan untuk masa yang akan datang dengan rasio keuangan yang telah diteliti sebagai salah satu acuannya.

## B. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan teori yang telah didapat di Politeknik Negeri Sriwijaya dan diharapkan dapat diterapkan di dunia kerja.

## 1.5 Metodologi Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT Putra Marindal yang beralamat di Jalan RH Najamuddin No. 177 Palembang.

### 1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016:223) terdapat 2 (dua) jenis data, adapun jenis data berdasarkan cara memperolehnya, antara lain:

#### 1. Data Primer

Data yang didapat dan dikumpulkan serta diolah oleh pihak peneliti langsung dari objek penelitian. Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis melakukan pengambilan data melalui observasi dan proses wawancara kepada pimpinan PT Putra Marindal yang meliputi sejarah dan struktur organisasi, jumlah dan kualifikasi karyawan PT Putra Marindal.

#### 2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Dalam hal ini, penulis melakukan pengambilan data yang sudah diolah oleh pihak PT Putra Marindal yaitu berupa data laporan keuangan pada tahun 2013-2015.

### 1.5.3 Metode Pengumpulan data

Untuk mengetahui kondisi keuangan pada PT Putra Marindal, maka penulis membutuhkan data laporan keuangan PT Putra

Marindal tahun 2014, 2015 dan tahun 2016. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Hadi (1986) dalam Sugiyono (2016:235) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan yaitu PT Putra Marindal.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:244) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.

Pada penelitian ini penulis melakukan kegiatan wawancara kepada Direktur dan Bagian Keuangan PT Putra Marindal.

#### **1.5.4 Teknik Analisis Data**

Menurut Kasmir (2016:69) untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk mengimplementasikannya.

Adapun langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:

- a. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode
- b. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus tertentu, sesuai dengan standar yang



biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat

- c. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat
- d. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengurang yang telah dibuat
- e. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan
- f. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Merurut Kasmir (2016:69) analisis horizontal merupakan analisis yang digunakan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Metode yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah analisis horizontal, karena penulis membandingkan laporan keuangan PT Putra Marindal dari tahun 2013-2015 yaitu selama tiga (3) tahun.